

Persepsi Guru tentang Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Winda Fronika¹, Yulianto Santoso², Ermita³, Sulastris⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: dawin8026@gmail.com, yuliantosantoso2015@gmail.com, ermita@fip.unp.ac.id,
sulastrihermanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui serta mendeskripsikan seberapa baik persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi penelitian ini adalah semua guru di SMKN 1 Pancung Soal sebanyak 52 orang serta sampel ditentukan dengan cara memanfaatkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, jadi dapat diperoleh sampelnya 34 orang sampel. Instrumen yang digunakan ialah angket dengan model skala likert yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan persamaan nilai rata-rata (Mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan kepala sekolah SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan bahwa 1) mengidentifikasi masalah 3.26; 2) mengumpulkan informasi yang relevan 3.31; 3) mengembangkan alternatif pemecahan masalah 3.46; 4) memilih alternatif 3.34; 5) mengimplementasikan alternatif yang dipilih 3.49; 6) mengevaluasi keputusan 3,59. Secara umum persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dalam kategori cukup baik yang mencapai rata-rata 3,40.

Kata Kunci: Persepsi, Guru, Pengambilan Keputusan, Kepala Sekolah

Abstract

This research is a quantitative descriptive research. The purpose of the study was to determine and describe how well the teacher's perception of the decision-making process carried out by the principal of SMKN 1 Pancung Question, Pesisir Selatan Regency. The population of this study were 52 teachers at SMKN 1 Pancung Question and the sample was determined by using the Slovin formula with an error rate of 10% with the Proportionate Stratified Random Sampling technique, so 34 samples could be obtained. The instrument used is a questionnaire with a Likert scale model that has been tested for validity and reliability with valid and reliable results. Data analysis used the average value equation (Mean). The results showed that the decision-making process of the principal of SMKN 1 Pancung Problem Pesisir Selatan Regency that 1) identified problems 3.26; 2) collect relevant information 3.31; 3) develop alternative solutions to problems 3.46; 4) choose alternative 3.34; 5) implement the chosen alternative 3.49; 6) evaluate the decision 3.59. In general, the teacher's perception of the decision-making process by the principal at SMKN 1 Pancung Question, Pesisir Selatan Regency is in the fairly good category which reaches an average of 3.40.

Keywords: Perception, Teacher, Decision Making, Principal

PENDAHULUAN

Suatu organisasi berhasil atau tidak berhasilnya sebagian besar ditetapkan oleh pimpinan dan salah satu bentuk organisasi adalah sekolah, disekolah berhasil atau tidaknya suatu sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah yang merupakan pimpinan tertinggi. Secara umum yang bertanggung jawab atas kegagalan ataupun keberhasilan penerapan suatu

pekerjaan disekolah yakni kepala sekolah serta menjadi aspek utama penentu keberhasilan dari suatu pekerjaan yang ada disekolah.

(Rahman, 2014) Meningkatkan kualitas SDM adalah tujuan utama pendidikan. Pendidikan dilengkapi dengan upaya untuk membangun pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Usaha ini diwujudkan lewat organisasi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Secara keseluruhan, sekolah ialah tempat untuk meningkatkan kualitas SDM.

Adapun menurut (Ermita, 2012) pada dasarnya setiap organisasi memiliki SDM yang berbeda-beda, mulai dari segi kualitas maupun kuantitas yang ikut memperengaruhi perkembangan suatu organisasi. Menurut (Sulastri & Onsardi, 2020) organisasi membutuhkan SDM untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif serta efisien. Ketersediaan sumber daya profesional telah menjadi kebutuhan strategis bagi organisasi. Semuanya saling terkait satu sama lain, akan tetapi yang memegang peranan sebagai pemimpin disekolah adalah kepala sekolah sebagai seorang administrator. Sedangkan menurut (Santoso, 2016) kepala sekolah sebagai administrator memiliki tugas untuk mengatur semua aspek yang terdapat disekolah seperti melaksanakan pengelolaan tentang kurikulum, program pengajaran, personalia, serta sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai administrator mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pengambil keputusan yang ada disekolah. Selain itu diperlukan juga kinerja yang efektif dari guru agar mendapatkan hasil yang maksimal menurut (Gusman, 2014) kinerja guru mencerminkan kemampuan kerja guru untuk berfungsi sebagaimana terlihat dari kehadiran kerja guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengajar. Jika kemampuan kerja seorang guru bagus, maka kinerjanya juga akan lebih tinggi.

Pengambilan keputusan mempengaruhi keberhasilan suatu sekolah. Proses pengambilan keputusan yakni sebuah aktivitas logis untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang logis serta realistis. Proses pengambilan keputusan mempunyai makna penting untuk mengetahui berhasil atau tidak berhasilnya sebuah sekolah. Proses pengambilan keputusan yang tepat akan menciptakan sebuah perubahan pada sekolah untuk kearah yang baik, demikian juga sebaliknya pengambilan keputusan yang kurang tepat akan berakibat tidak baik juga untuk sekolah serta administrasinya. Menurut (Sari, 2013) Kerjasama di dalam sebuah organisasi sangat penting, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana bawahan merasa dihargai serta tidak dianggap salah dalam setiap usulan guru serta staf sekolah untuk kemajuan organisasi sekolah.

Adapun pendapat (Pasolong, 2010) menyatakan ada beberapa tahapan dalam proses pengambilan keputusan yakni : 1) membuat definisi masalah, 2) membuat analisis masalah, 3) membuat gambaran alternatif pemecahan masalah, 4) memilih pemecahan masalah, 5) membuat rencana tindakan yang efektif, dan 6) memperhatikan serta mengevaluasi hasilnya. Sedangkan menurut (Melayu, 2011) mengemukakan langkah-langkah pengambilan keputusan antara lain: 1) decision maker harus mengerti dengan jelas masalah yang sedang diselesaikan dengan cara merumuskan serta menganalisisnya dengan cermat; 2) mengumpulkan fakta-fakta yang sesuai dengan masalah yang akan diselesaikan; 3) mengevaluasi dan menganalisis fakta-fakta yang sudah dikumpulkan; 4) Menetapkan beberapa alternatif keputusan yang akan dipilih; 5) Menguraikan serta mengimplementasikan pilihan alternatif yang ada; 6) menilai keputusan yang terbaik dari alternatif yang ada.

Adapun menurut (Mohune & Tola, 2019) Pengambilan keputusan merupakan suatu upaya rasional yang dilakukan administrator agar mencapai tujuan-tujuan yang sudah dipilih awal dari perencanaan. Sedangkan menurut (Huda, Ariful et al., 2019) pengambilan keputusan pada hakikatnya mempunyai arti memilih sejumlah alternatif. Proses pengambilan keputusan sangat berpengaruh pada tujuan sekolah. Dalam melaksanakan keputusan pihak-pihak yang terlibat menerima keputusan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Maka dalam melaksanakan keputusan perlu dipertimbangkan dampak-dampak yang ditimbulkan.

Keputusan yang sudah ditentukan kepala sekolah bukanlah tujuan sekolah, melainkan keputusan itu lebih pas dilakukan sebagai upaya yang pas untuk mencapai tujuan yang efektif. Kepala sekolah juga berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan, karena dari proses

tersebut menentukan arah yang lebih baik sebagai pedoman melaksanakan tujuan dari sekolah tersebut. Di dalam pengambilan keputusan juga sangat perlu dilakukan pengawasan baik itu pengawasan langsung dari kepala sekolah maupun tidak langsung dari kepala sekolah dalam melaksanakan suatu keputusan yang sudah dipilih. Menurut (Kusuma et al., 2019) mengimplementasikan pengawasan dari atasan yaitu kepala sekolah secara langsung, yaitu salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan kepada guru dan pegawai agar bersih serta berkompeten demi mewujudkan tujuan dari pengawasan yang ada sehingga mendapat hasil yang berdaya guna, mengenai tugas yang diberikan kepada setiap guru serta pegawai. Keberhasilan atasan langsung juga tergantung kepada kerjasama serta komitmen antara guru dan pegawai supaya tercapai serta terlaksana secara efektif dan efisien.

Dari pengamatan penulis selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan di SMK Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan masih belum optimal. Dapat terlihat dari sejumlah fenomena-fenomena yakni: 1) data dan informasi yang dipilih kepala sekolah untuk pengambilan keputusan kurang akurat sehingga guru kurang memahami permasalahan yang terjadi, hal ini disebabkan karena kurang efektifnya komunikasi diantara guru dan kepala sekolah; 2) kepala sekolah kurang mengikutsertakan guru untuk memberikan ide dan gagasan dalam pemecahan masalah, kepala sekolah hanya meminta pendapat orang terdekat sehingga guru merasa tidak dipedulikan dalam memecahkan masalah, seperti kenaikan uang Komite siswa; 3) kepala sekolah kurang mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk pengambilan keputusan hal ini menyebabkan guru menjadi terpaksa dalam melaksanakan keputusan serta keputusan yang dipilih menjadi tidak efektif, seperti permasalahan pelaksanaan UKK (Ujian Kompetensi Keahlian) untuk siswa tamatan 2019; 4) keputusan yang dipilih kepala sekolah terkadang tidak bias menyelesaikan permasalahan karena kepala sekolah kurang mengkaji faktor yang memberikan pengaruh serta hambatan-hambatan pelaksanaan keputusan sebelum memilih keputusan.

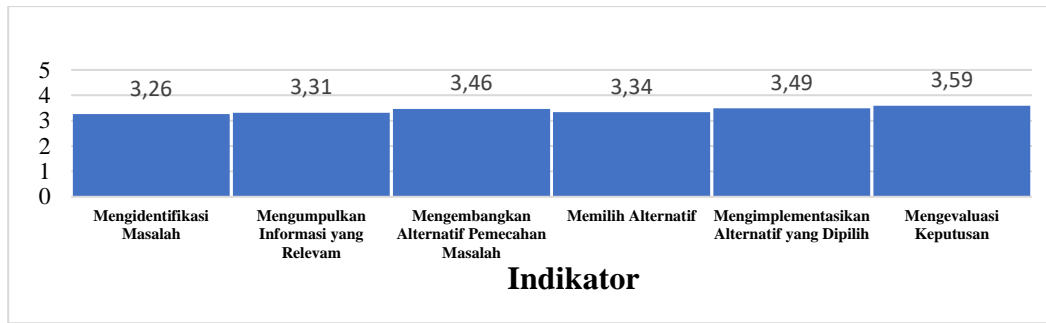
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Populasi didalam penelitian ini ialah semua guru yang berada di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 52 orang serta sampel ditentukan dengan cara memakai persamaan Slovin pada tingkat kesalahan 10% dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, jadi dapat diperoleh sampelnya 34 orang sampel. Instrumen penelitian menggunakan penyebaran angket skala Likert yang sudah teruji validitas serta reliabilitasnya dengan memakai aplikasi *Statistical Package and Social Science (SPSS) 25.0*. Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel barulah angket disebarkan kepada guru-guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai rumus nilai rata-rata (Mean).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian menentukan skor per indikator persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yaitu pada sub-sub indikator meliputi mengidentifikasi masalah memperoleh rata-rata 3,26, mengumpulkan informasi yang relevan memperoleh rata-rata 3,31, mengembangkan alternatif pemecahan masalah memperoleh skor rata-rata 3,46, memilih alternatif memperoleh rata-rata 3,34, mengimplementasikan alternatif yang dipilih memperoleh rata-rata 3,49, serta mengevaluasi keputusan memperoleh rata-rata 3,59. Jadi rata-rata persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dalam kategori cukup baik yang memperoleh rata-rata keseluruhan 3,40.

Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Rata-rata Persepsi Guru tentang Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan



Tabel. 1 Persepsi Guru tentang Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

No	Aspek yang diteliti	Rata-rata	Kategori
1	Mengidentifikasi Masalah	3,26	Cukup
2	Mengumpulkan Informasi yang Relevan	3,31	Cukup
3	Mengembangkan Alternatif Pemecahan Masalah	3,46	Cukup
4	Memilih Alternatif	3,34	Cukup
5	Mengimplementasikan Alternatif yang Dipilih	3,49	Cukup
6	Mengevaluasi Keputusan	3,59	Cukup
Skor Rata-rata		3,40	Cukup

Pembahasan

Persepsi Guru tentang Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek Mengidentifikasi Masalah. Hasil penelitian menunjukkan pada bagian mengidentifikasi masalah yang memperoleh rata-rata 3,26 dapat dikategori cukup. Sebagaimana dikatakan (Fahmi, 2011) kualitas ialah suatu mutu dari sebuah pekerjaan ataupun hasil yang sudah didapatkan melalui tahapan yang dilakukan serta mutu dari sebuah keputusan akan terlihat dari kemampuan menyelesaikan masalah". Menurut pendapat (Gistituati, 2009) menyatakan bahwa "Mengidentifikasi masalah berarti mengenal masalah untuk menjawab pertanyaan mengapa perlu membuat keputusan". Sedangkan menurut (Putra, 2014) Pengambil keputusan harus bisa mengidentifikasi sebanyak mungkin alternatif cara penyelesaian masalah yang mungkin dapat dilakukan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi masalah kita perlu mengetahui masalah yang menghambat atau mengganggu dalam pencapaian tujuan sekolah serta kepala sekolah dapat mengetahui apa saja penyebab masalah untuk mengetahui asal masalah itu berasal dari dalam sekolah atau dari luar sekolah. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah jarang mengikutsertakan guru dalam memperhatikan permasalahan yang terjadi. Selanjutnya kepala sekolah jarang mengikuti guru dalam mengidentifikasi masalah sumber penyebab permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan penyebab dari indikator tersebut maka upaya yang bias dilakukan ialah dengan cara kepala sekolah harus bisa mengerakan guru dalam menentukan penyebab masalah yang terjadi dan mampu menentukan jenis dampak yang akan ditimbulkan dari masalah yang terjadi di sekolah. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan mengidentifikasi masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah berada pada kategori cukup. Oleh karena itu pelaksanaan mengidentifikasi masalah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan perlu dioptimalkan lagi agar menjadi baik dan sangat baik.

Persepsi Guru tentang Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek Mengumpulkan informasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan pada bagian mengumpulkan informasi yang relevan

memperoleh rata-rata adalah 3,31, dapat dikategorikan cukup. Sebagaimana menurut (Handoko, 2003) mengemukakan bahwa "Manajer pertama kali harus memilih data-data apa yang akan diperlukan untuk menjalankan keputusan yang pas, kemudian mendapat data". Sedangkan (Rocheaty, 2009) mengemukakan bahwa "Informasi yang diperlukan harus pas dan memiliki sifat seperti informasi harus akurat, up to date, komprehensif, relevan dan dengan tingkat kesalahan kecil".

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan kalau informasi yang relevan dapat mempermudah dalam penyelesaian masalah. Setelah itu akan diperoleh informasi yang lengkap sehingga akan mempermudah kepala sekolah untuk menyelesaikan dan menentukan alternatif secara tepat, sesuai dengan kondisi, tepat serta jelas. Hal ini disebabkan oleh kepala sekolah kurang tegas dalam menyikapi tentang pengumpulan informasi yang terjadi pada masing-masing guru sehingga informasi yang dikumpulkan dari tiap guru kurang akurat. Upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah ialah kepala sekolah harus tegas dalam memina informasi atau data dari masing-masing guru agar informasi yang didapat tidak menyimpang dari permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Hal ini menandakan bahwa dalam pelaksanaan mengumpulkan informasi yang relevan yang dilaksanakan kepala sekolah termasuk kategori cukup. Oleh karena itu perlu dioptimalkan lagi menjadi baik dan sangat baik dalam mengumpulkan informasi yang relevan terkait tentang proses pengambilan keputusan di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Persepsi Guru tentang Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek Mengembangkan alternatif pemecahan. Hasil penelitian menunjukkan pada bagian mengembangkan alternatif pemecahan masalah memperoleh rata-rata 3,46, dapat dikategorikan cukup. Menurut (Siswanto, 2012) menyatakan "Mengembangkan alternatif merupakan suatu proses mencari baik itu dilingkungan internalserta eksternal yang sama dengan organisasi setelah itu diperiksa untuk menambah informasi yang akan dijabarkan. (Melayu, 2011) mengatakan bahwa "Pengambilan keputusan ialah sebuah proses penentuan keputusan yang tepat dari beberapa alternatif untuk melaksanakan kegiatan di masa mendatang".

Dari uraian diatas bisa disimpulkan, dalam mengembangkan alternatif-alternatif pemecahan masalah dapat dilakukan dengan cara menerima ide-ide dan gagasan-gagasan dari guru-guru dan pegawai, harus kreatif dan bijak dalam mengkaji dan mencari alternatif pemecahan masalah, dimana alternatif-alternatif yang diidentifikasi haruslah sesuai dan tepat dengan jenis masalah yang dihadapi serta bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dikarenakan sebab dalam mengembangkan alternatif pemecahan masalah tersebut jarang memikirkan jangka waktu yang kadang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan pada proses pengambilan keputusan dilakukan. Cara yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah ialah kepala sekolah harus bisa mengembangkan alternatif dengan memikirkan berapa lama waktu yang telah ditetapkan sebelumnya supayaterhindar dari kesalahan dalam merencanakan dan melaksanakan keputusan nantinya. Hal ini menandakan dalam pelaksanaan mengembangkan alternatif pemecahan masalah termasuk kategori cukup. Oleh sebab itu perlu dioptimalkan lagi menjadi baik sertalebih baik untuk mengembangkan alternatif pemecahan masalah terkait proses pengambilan keputusan di SMK N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Persepsi Guru tentang Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek Memilih alternatif yang terbaik. Hasil penelitian ini menunjukkan pada bagian memilih alternatif memperoleh rata-rata 3,3, termasuk dikategori cukup. Tahap ini seorang pemimpin/kepala sekolah akan memilih dan menjatuhkan pilihannya pada alternatif-alternatif yang telah dicari, ditemukan, dan dikaji secara matang sehingga akan mendapatkan alternatif terbaik. (Usman, 2011) mengatakan bahwa "Keputusan yang dipilih kepala sekolah ada saatnya diterima dengan baik oleh guru, ada saatnya tidak". Sedangkan menurut (Anwar, 2014) memilih sebuah alternatif yang dipikirkan paling pas untuk memecahkan permasalahan tersebut dilaksanakan dengan dasar pertimbangan yang pas atau rekomendasi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, memilih alternatif-alternatif dapat dilakukan setelah mengembangkan alternatif-alternatif setelah itu baru dipilih alternatif terbaik dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan pilihan. Setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan/kepala sekolah sangat terhadap maju atau mundurnya organisasi/sekolah yang dipimpinnya. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan memilih alternatif kepala sekolah kurang rasa ingin tahu dalam memilih alternatif tersebut, bahkan dampak yang akan ditimbulkan dari pemilihan alternatif tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu harus bisa memperkirakan dampak-dampak yang timbul jika sudah memilih alternatif tersebut. Hal ini menandakan bahwa dalam pelaksanaan memilih alternatif yang dilakukan oleh kepala sekolah berada dikategori cukup. Oleh sebab itu maka perlu dioptimalkan lagi agar menjadi baik serta lebih baik untuk memilih alternatif tentang proses pengambilan keputusan di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Persepsi Guru tentang Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek Mengimplementasikan alternatif yang dipilih. Hasil penelitian ini menunjukkan pada bagian mengimplementasikan alternatif yang dipilih memperoleh rata-rata 3,49, termasuk dikategori cukup. Setelah alternatif terbaik dipilih, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan atau melaksanakan alternatif pilihan tersebut. Mengimplementasikan adalah sebagai aksi buat melaksanakan rencana yang sudah dibuat. Menurut (Gistituati, 2009) menyatakan, "Langkah terakhir yang dilakukan pimpinan adalah mengimplementasikan alternatif yang telah dipilih dengan menggunakan segenap kemampuan manajerial dan administratifnya, kemampuan mempersuasi orang-orang, serta memberikan pengarahan untuk menentukan bahwa keputusan yang dipilih telah diimplementasikan. Sedangkan menurut (Siswanto, 2012) mengatakan bahwa "Implementasi keputusan merupakan aktivitas yang lebih penting daripada aktivitas nyata memilih alternatif".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, mengimplementasikan alternatif pilihan terbaik dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan membuat keputusan yang efektif melalui proses atau tahap-tahap pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah kurang peduli dalam memberikan suatu ide terkait dengan program yang akan dilakukan pada keputusan yang sudah dipilih dan jarang melibatkan guru lainnya untuk ikut membantu dan menyusun program pelaksanaan keputusan tersebut. Upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah ialah kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan guru-guru dalam menyusun program pelaksanaan keputusan yang sudah dipilih tanpa ada keraguan dalam menyusun program pelaksanaan keputusan tersebut. Kemudian kepala sekolah harus mampu menerangkan tugas yang harus dilaksanakn oleh tiap-tiap guru dalam melaksanakan keputusan yang dipilih. Hal ini menandakan bahwa dalam pelaksanaan mengimplementasikan alternatif yang dipilih yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk dikategori cukup. Oleh sebab itu harus dioptimalkan lagi menjadi baik serta lebih baik dalam mengimplementasikan alternatif yang dipilih tentang proses pengambilan keputusan di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Persepsi Guru tentang Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek Mengevaluasi keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada bagian mengevaluasi keputusan memperoleh rata-rata 3,59, termasuk dikategori cukup. Menurut (Robbins & Coulter, 2010) mengemukakan proses pengambilan keputusan melibatkan evaluasi terhadap keputusan untuk melihat apakah masalahnya telah diselesaikan. Jika masalahnya masih ada, manajer harus menilai apa yang salah. Selanjutnya (Ivancevich et al., 2007) mengemukakan "Evaluasi alternatif keputusan dalam proses pengambilan keputusan bertujuan untuk menentukan alternatif yang memberikan hasil sesuai dengan keinginan yang paling dari yang tidak diinginkan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi keputusan dapat dilakukan melalui beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut: 1) keterlibatan semua anggota organisasi/instansinya dalam mengumpulkan berbagai ide atau gagasan dala memilih alternatif terbaik, 2) pengendalian emosi didalam menyikapi berbagai

masalah yang tengah dihadapi organisasinya, 3) keputusan yang diambil haruslah sesuai situasi dan kondisi yang ada didalam organisasinya. Perihal ini disebabkan kepala sekolah kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan keputusan yang sehingga guru kurang melakukan kegiatan keputusan yang telah dipilih sebelumnya dengan sebaiknya serta kurangnya penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah mengenai kriteria penilaian tentang kegiatan guru dalam melaksanakan keputusan yang telah dipilih bersama. Hal ini menandakan bahwa dalam pelaksanaan mengevaluasi keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah berada dikategori cukup. Oleh sebab itu harus dioptimalkan lagi menjadi baik serta lebih baik terkait dengan aspek mengevaluasi keputusan di SMKN 1 Pancung Soal.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan bahwa aspek mengidentifikasi masalah memperoleh rata-rata paling rendah yaitu 3,26 bila dibandingkan dengan mengumpulkan informasi yang relevan, mengembangkan alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif, mengimplementasikan informasi yang dipilih dan mengevaluasi keputusan. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah jarang mengikutsertakan guru dalam memperhatikan permasalahan yang terjadi. Selanjutnya kepala sekolah jarang mengikuti guru dalam mengidentifikasi masalah sumber penyebab permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan penyebab dari indikator tersebut maka upaya yang dapat dilakukannya adalah dengan cara kepala sekolah harus bisa mengerakan guru dalam menentukan penyebab masalah yang terjadi dan mampu menentukan jenis dampak yang akan ditimbulkan dari masalah yang terjadi di sekolah.

Secara universal persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan kepala sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan termasuk dalam kategori cukup memperoleh rata-rata 3,40. Namun sebaiknya dimasa yang akan datang dapat dioptimalkan lagi menjadi baik dan sangat baik agar tujuan dari sekolah bisa terwujud dengan efektif dan efisien.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru tentang proses pengambilan oleh kepala sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten pesisir Selatan pada bagian mengidentifikasi masalah termasuk kategori cukup. Mengumpulkan informasi yang relevan termasuk kategori cukup. Mengembangkan alternatif pemecahan masalah termasuk kategori cukup. Memilih alternatif termasuk kategori cukup. Mengimplementasikan alternatif yang dipilih termasuk kategori cukup. Mengevaluasi keputusan termasuk kategori cukup. Secara universal dapat dikatakan bahwa persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan cukup.

Dari kesimpulan yang dijabarkan diatas, maka peneliti bisa menggunakan beberapa saran yakni : kepala sekolah di SMKN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek mengidentifikasi masalah agar mengikutsertakan guru dalam mengidentifikasi masalah, pada aspek mengumpulkan alternatif yang relevan agar guru mengumpulkan informasi yang akurat, pada aspek mengembangkan alternatif pemecahan masalah agar memikirkan jangka waktu yang dibutuhkan, pada aspek memilih alternatif agar bisa memperkirakan dampak-dampak yang akan ditimbulkan, pada aspek mengimplementasikan alternatif yang dipilih agar bekerjasama dengan guru dalam pelaksanaan keputusan, dan pada aspek mengevaluasi keputusan agar memperhatikan kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan keputusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, H. (2014). *Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah*. 8(April), 1–21.
- Ermita. (2012). Hubungan Antar Manusia dan Semangat Kerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XII(2), 70–81.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gistituati, N. (2009). *Manajemen Pendidikan Budaya dan Kepemimpinan Organisasi*. Padang: UNP Press.

- Gusman, H. E. (2014). HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMP N KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293–301.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen Edisi 2* (2nd ed.). Yogyakarta: Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Huda, Ariful, S., Utami, Puji, P., Chairunnisa, & Sailah, I. (2019). 1), 2), 3). *Jurnal Visipena*, 10(1), 1–14.
- Ivancevich, M., J., & et. all. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Melayu, H. (2011). *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohune, P., & Tola, B. (2019). *Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan*. 2(1), 111–127.
- Pasolong, H. (2010). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. (2014). PENINGKATAN DISIPLIN KERJA GURU DI SEKOLAH DASAR YAYASAN MUTIARA GAMBUT. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Robbins, S. p, & Coulter, M. (2010). *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rocheaty, E. (2009). *Sistem informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Y. (2016). PELAKSANAAN FUNGSI ADMINISTRATOR KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 KOTA PADANG. *Jurnal PEDAGOGIK*, 16(1), 39–47.
- Sari, Y. (2013). PENINGKATAN KERJASAMA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 307–312.
- Siswanto. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2011). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.